

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

Harismayanti<sup>1</sup>, Ani Retni<sup>2</sup>, Yesti Sandi Yosef<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Des, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,  
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181;Telepon: (0435) 881136  
e-mail korespondensi : [vestiyosef2020@gmail.com](mailto:vestiyosef2020@gmail.com)

### ABSTRACT

*Breast milk (breast milk) is the single best food that is the most ideal and perfect to meet the nutritional needs of babies during the growth and development process in the first 6 months of life. The purpose of this study is to determine the factors related to exclusive breastfeeding for mothers who have babies 6-12 months in the Tilamuta Health Center Working Area, Boalemo Regency. This is a Cross sectional research. The sampling technique used in this study is non-probability sampling type accidental sampling. The statistical test used in this analysis is chi square. Hasil explained that age, work, family support and knowledge have a relationship with exclusive breastfeeding for mothers who have babies 6-12 months in the Tilamuta Health Center Working Area, Boalemo Regency with a p value of < 0.05.*

**Keywords:** Factors, Exclusive Breastfeeding, Mothers Who Have Babies 6-12 Months

### ABSTRAK

ASI (Air Susu Ibu) merupakan satu-satunya makanan terbaik yang paling ideal dan sempurna untuk memenuhi kebutuhan gizi kepada bayi selama proses tumbuh kembang pada 6 bulan pertama kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian ini merupakan penelitian Cross sectional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling jenis accidental sampling. Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah chi square. Hasil penelitian bahwa umur, pekerjaan, dukungan keluarga dan pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan nilai  $p < 0.05$ .

**Kata kunci:** Faktor, ASI Eksklusif, Ibu Yang Memiliki Bayi 6-12 Bulan

### PENDAHULUAN

Pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yang ditetapkan sejak tahun 2004 melalui KepMenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 dan diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 (Astuti, 2020).

---

Received Januari 02, 2023; Revised Februari 23, 2023; Accepted Maret 09, 2023

\* Yesti Sandi Yosef, [vestiyosef2020@gmail.com](mailto:vestiyosef2020@gmail.com)

Pekan ASI sedunia Tahun 2018 dengan tema “*Breastfeeding Foundation of Life*”, mengamanatkan bahwa menyusui merupakan kunci keberhasilan SDGs, untuk tingkat nasional tema yang diangkat “menyusui sebagai dasar kehidupan” dan di kuatkan dengan slogan “dukung ibu menyusui untuk cegah stunting” dan “ibu menyusui, anak hebat bangsa kuat”. Fokus pekan ASI sedunia yaitu mencegah masalah gizi, menjamin ketahanan pangan dan memutus rantai kemiskinan. Untuk mendorong pencapaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif 100% pada semua bayi (Kemenkes, 2018).

Adapun hasil data yang di peroleh oleh peneliti melalui Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 diperoleh data bahwa di provinsi Gorontalo mendapat urutan ketiga terendah setelah provinsi Maluku dan provinsi Papua dengan persentasi cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 27,0 %. Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 belum mencapai target nasional yaitu 80%.

Anak yang tidak cukup ASI akan terganggu proses tumbuh kembangnya. Seperti yang diketahui bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sampai 6 bulan lebih rentan mengalami masalah kesehatan di masa depan seperti kelebihan berat badan, penyakit kardiovaskuler, dan berkurangnya kecerdasan pada anak serta rentan terhadap penyakit gastrointestinal. Antibodi dan enzim yang terkandung dalam Asi dapat melindungi bayi dari infeksi saluran cerna dan pernapasan (Najahah et al., 2022).

Hasil data yang diperoleh dari kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo terkait data cakupan ASI Eksklusif yang didapat 6 kabupaten yang berada di provinsi Gorontalo sebagai berikut yaitu pada kabupaten Boalemo sebesar 12,6%, kabupaten gorontalo sebesar 42,0%, kabupaten pohuwato sebesar 33,2%, kabupaten bone bolango sebesar 12,7%, kabupaten gorontalo utara 9,7% dan yg terakhir di kabupaten kota gorontalo sebesar 43,6 % (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo).

Dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi terdapat beberapa faktor pendukung. Faktor yang pertama adalah faktor pemudah/predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan nilai-nilai adat budaya. Faktor yang kedua yaitu faktor pendorong (*enabling factors*) yaitu pendapatan keluarga, ketersediaan waktu (pekerjaan dan paritas), serta kesehatan ibu. Dan faktor yang ketiga adalah faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Sedangkan faktor yang dapat menghambat pemberian ASI meliputi perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik, kurangnya dukungan dari keluarga atau suami, dan meningkatnya promosi susu kaleng atau susu formula (Haryanto & Setianingsih, 2014).

Umur seseorang akan mempengaruhi kondisi kebugaran dan ketahanan tubuh. Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta merawat dan menyusui bayinya. Kemudian pada ibu yang berusia 35 tahun keatas akan mengalami produksi hormon dalam tubuhnya yang relatif berkurang sehingga mengakibatkan

proses laktasi menurun.

Pendidikan ibu dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu & Yunarsih (2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka ibu akan mudah menerima dan mau memberikan ASI Eksklusif pada bayi nya.

Selain itu, ibu yang bekerja dapat menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan ASI eksklusif dimana prevalensi pemberian ASI eksklusif cenderung lebih rendah pada ibu yang bekerja (Kavle et al., 2017). Pengetahuan yang kurang dan pemahaman akan budaya yang salah dapat menjadi penghambat pemberian ASI Eksklusif. Pemberian edukasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan. Edukasi gizi yang tepat dan adekuat dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan skor pengetahuan (Aktaç et al., 2018).

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada 5 orng ibu pada tanggal 10 oktober 2022 di wilayah kerja puskesmas tilamuta melalui observasi dengan 5 orang ibu menyusui didapatkan bahwa para ibu belum mengetahui pengertian dan manfaat dari ASI Eksklusif dan pada saat ibu menyusui bayi didapatkan ibu yang menyusui bayi dengan tehnik yang belum sesuai dimana pada saat ibu menyusui tidak memperhatikan kenyamanan ibu, ibu tidak memperhatikan posisi bayi saat menyusui, tidak memberikan rangsangan ketika membuka mulut dan masih banyak lagi hal-hal yang belum sesuai dengan tehnik menyusui yang benar.

Pemberian ASI selama 6 bulan tidak terlepas dari dukungan dan pendampingan keluarga. Hal ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat para ibu untuk menyusui bayinya hingga 6 bulan (Rambu, 2019). Bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga berupa dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo sebanyak 217 bayi.

Sampel sejumlah 68 orang dengan teknik sampel *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Analisa data yang digunakan uji statistik *chi-square*.

## HASIL

### Analisa Univariat

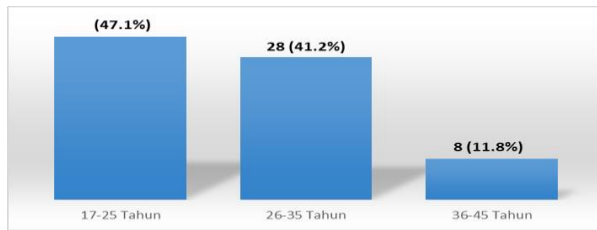


Diagram 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur Ibu Menyusui

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berdasarkan umur, bagi ibu menyusui yang berumur 17-25 tahun berjumlah 32 orang (47.1%).

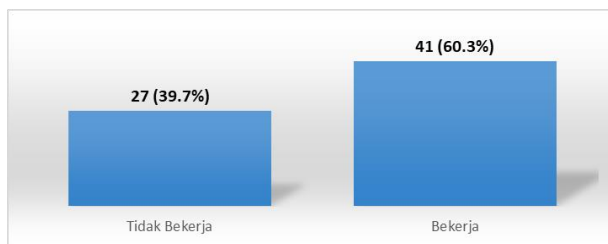


Diagram 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu Menyusui

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berdasarkan pekerjaan, bagi ibu menyusui yang bekerja berjumlah 41 orang (60.3%).

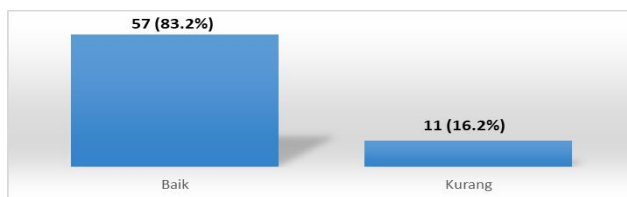


Diagram 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Ibu Menyusui

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan pengetahuan, bagi ibu menyusui mayoritas memiliki pengetahuan baik berjumlah 57 orang (83.2%).

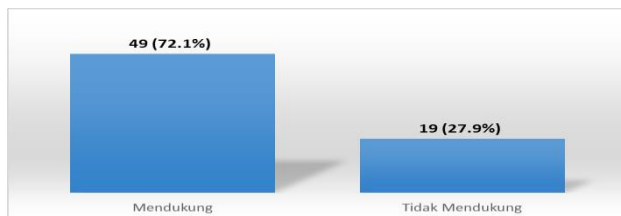


Diagram 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu Menyusui

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berdasarkan dukungan keluarga, bagi ibu menyusui yang memiliki ASI Eksklusif berjumlah 49 orang (72.1%).

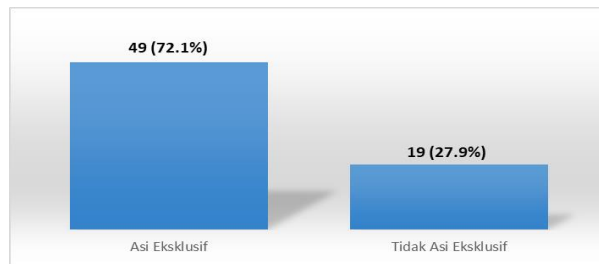


Diagram 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan ASI Eksklusif Ibu Menyusui

Berdasarkan Diagram di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berdasarkan ASI eksklusif, bagi ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 49 orang atau sebesar 72.1% .

### Analisa Bivariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hubungan antara faktor umur ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan

Umur	ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan		Total	Sig.(2-tailed)
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif		
17-25 Tahun	24	8	32	.012
26-35 Tahun	19	9	28	
36-45 Tahun	6	2	8	
Jumlah	49	19	68	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0.012. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa umur memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hubungan antara faktor pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan

Pekerjaan	ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan		Total	Sig.(2-tailed)
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif		
Tidak Bekerja	19	8	27	0.006
Bekerja	30	11	41	
Jumlah	49	19	68	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0.006 Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan antara faktor dukungan keluarga ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan**

Dukungan Keluarga	ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan		Total	Sig.(2-tailed)
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif		
Mendukung	41	8	49	0.002
Tidak Mendukung	8	11	19	
Jumlah	49	19	68	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0.002. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan antara faktor pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan**

Pengetahuan	ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan		Total	Sig.(2-tailed)
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif		
Pengetahuan Baik	46	5	51	0.000
Pengetahuan Kurang	3	14	17	
Jumlah	49	19	68	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signficancy 0.000. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan antara umur ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo**

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0.012. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa umur memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden yang berusia 17-25 tahun yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 24 orang berhasil memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dari hasil wawancara kepada responden umur 26-35 tahun ada 9 orang yang tidak dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan

bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai pengaruh ASI kepada bayinya mereka beranggapan bahwa disaat sakit demam ataupun pilek sebaiknya ibu berhenti menyusui bayinya agar tidak terjangkit penyakit dari ibunya sehingga mereka memberikan susu formula sebagai pengganti ASI.

Umur yaitu lama waktu hidup yang dihitung mulai saat dilahirkan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif umur 20-30 tahun dimana pada umur tersebut merupakan masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya sendiri (Lestari, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rolita Efriani dan Dhesi Ari Astuti (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai p-value 0,007 ( $p < 0.005$ ) sedangkan analisis pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan ada hubungan antara umur dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta.

## **2. Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo**

Berdasarkan tabel diatas didapatkan ibu menyusui ASI Eksklusif yang bekerja mayoritas 30 responden dan ibu menyusui ASI Eksklusif yang tidak bekerja mayoritas 19 responden,.Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai significancy 0.006 Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Mayoritas pekerjaan penduduk di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta adalah seorang petani dan nelayan. Adapun ibu yang bekerja di kantor yaitu bekerja sebagai pegawai swasta ataupun sebagai seorang guru, mereka mengatakan bahwa bayi disusui sebelum berangkat kerja dan pada siang hari ataupun jam istirahat ibu pulang sebentar untuk menyusui bayinya sampai kenyang, atau memberikan ASI yang sudah diperah ditempat kerja. Pada saat ibu sudah dirumah sesering mungkin bayi disusui dan banyak menyusui pada malam hari. Adapun beberapa ibu yang pemerah ASI nya dan menyimpannya di rumah untuk diberikan kepada bayinya kapan saja. Ada juga

beberapa responden yang memiliki anak lebih dari 3 (multipara) dengan jarak yang berdekatan, maka ibu lebih banyak tugas untuk mengurus rumah tangga khususnya mengurus kebutuhan suami dan anak-anaknya.

Salah satu kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan RI tentang peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) pekerja wanita adalah memberikan kesempatan bagi ibu bekerja untuk menyusui anaknya selama waktu kerja dan atau menyediakan tempat untuk pemerah ASI berupa ruangan ASI di tempat kerja. Dengan demikian, hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sampai 6 bulan dapat diwujudkan dan produktifitas pekerja perempuan dapat meningkat (Kemenkes, 2015). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rolita Efriani dan Dhesi Ari Astuti (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai p-value 0,007 ( $p < 0.005$ ) sedangkan analisis pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil p-value 0.000 ( $p < 0.05$ ). kesimpulannya, ada hubungan antara umur dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta.

### **3. Hubungan faktor dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo**

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dukungan keluarga mendukung ASI eksklusif mayoritas 41 responden dan dukungan keluarga tidak mendukung ASI Eksklusif mayoritas 8 responden. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai significancy 0.002. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Pada penelitian ini terdapat perilaku dari keluarga yang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, pemberian dukungan/ayah berupa membantu dalam mengurus bayi dan membiarkan ibu menyusui untuk melakukan aktifitas lain seperti melaksanakan pekerjaannya sebagai mana biasanya ataupun membiarkan untuk beristirahat yang cukup bila sudah menyusui, selain itu responden juga sangat terbantu dengan adanya lingkungan keluarga yang selalu berada di sisinya, sehingga terbantu dan sangat membantunya untuk mengerjakan yang lain seperti memasak atau membersihkan rumah.



Budaya adalah hal yang dianut secara turun-menurun dalam suatu masyarakat memiliki pengaruh terhadap perilaku menyusui. Pemberian ASI Eksklusif masih jarang dilakukan di Indonesia karena pengaruh budaya yang dianut. Dimana praktek pemberian makanan dini pada bayi usia dibawah 6 bulan masih banyak terjadi. Dalam penelitian Sulistinah (2010) menyebutkan bahwa ibu yang memiliki kebiasaan buruk atau lingkungan sosial budaya yang buruk mempunyai kemungkinan tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 3,01 kali lipat dibandingkan dengan ibu yang memiliki kebiasaan baik dan tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial budaya yang buruk.

Dukungan keluarga sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Agar proses menyusui lancar diperlukan dukungan keluarga. Bila ayah mendukung dan tahu manfaat ASI, keberhasilan ASI eksklusif mencapai angka 90%. Sebaliknya, tanpa dukungan suami tingkat keberhasilan memberi ASI eksklusif adalah 25% (Royaningsih and Wahyuningsih,2018).

Faktor penguat (reinforcing factors) adalah faktor yang memperkuat perilaku termasuk sikap dan perilaku petugas, kelompok referensi, dan tokoh masyarakat meliputi adanya dukungan suami, dukungan keluarga dan yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari tenaga Kesehatan. Peran *breastfeeding father* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif , sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses (Kusumayanti & Nindya, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati dan Fita Nuzulia (2018) dengan judul Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hasil penelitian bahwa Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 18 (52,9%) responden dengan kategori baik. Sebagian besar responden memberikan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 25 (73,5%). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai value = 0,003.

#### **4. Hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo**

Berdasarkan tabel di atas didapatkan pengetahuan baik ASI eksklusif mayoritas 46 responden dan pengetahuan kurang ASI Eksklusif mayoritas 3 responden. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0.000. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan

pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif berdampak kepada pemahaman ibu tentang tindakan yang seharusnya dilakukan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. Tingkat pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang baik mempengaruhi ibu dalam memahami informasi dalam berbagai sumber.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 14 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yang memiliki pengetahuan kurang. Melihat tingkat pendidikan ibu hanya memiliki pendidikan SD (Sekolah Dasar) jadi mereka masih beranggapan bahwa memberikan ASI kepada bayi pada saat bayi menginginkannya saja, dan menurut ibu dengan memberikan susu formula yang banyak beredar di masyarakat kandungan nutrisinya sama dengan yang terdapat di dalam ASI. Ibu sering mendapat informasi dari medi elektronik yang menyatakan bahwa susu formula sangat baik untuk bayi dan bisa menambah berat badan bayi.

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yaitu pengertian ibu tentang defenisi ASI Eksklusif, manfaat ASI, waktu pemberian ASI, cara menyusui yang benar, masalah dalam menyusui, dan mitos tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah ibu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo, 2012).

Manfaat ASI bagi bayi dan ibu antara lain (Maryunani, 2017): Kandungan antibodi yang terdapat di dalam ASI mengakibatkan bayi akan menjadi lebih sehat dan kuat dan menghindari bayi dari malnutrisi. Didalam manfaatnya untuk kecerdasan, laktosa yang terkandung dalam ASI berfungsi untuk proses pematangan otak secara optimal. Pembentukan *Emotional Intelligence* (EI) akan dirangsang ketika bayi disusui dan berada dalam dekapan ibunya. Kandungan didalam ASI juga dapat meningkatkan sistem imun yang menyebabkan bayi lebih kebal terhadap berbagai jenis penyakit (Quigley et al, 2017).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurleli et al (2018) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif ( $p < 0.05$ ), sikap juga memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif ( $p < 0.05$ ).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian bahwa umur memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Hasil penelitian bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.
3. Hasil penelitian bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

### **Saran**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antara Puskesmas dan Klinik Bersalin dalam melakukan pengawasan untuk lebih meningkatkan program pemberian ASI Eksklusif kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa tambahan makanan ataupun minuman lainnya. Diperlukan penyuluhan yang melibatkan beberapa pihak dan lintas sektor seperti Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Perangkat Desa di Kecamatan Tilamuta, penyuluhan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang kepercayaan dan tradisi yang ada terkait dengan pemberian ASI Eksklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2018). Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Retrieved October 12, 2022, from <https://www.kemkes.go.id/artisicle/view/14010200010/situasi-dan-analisis-asi-eksklusif.html>
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Najahah, I., Saudian, B.E.P., & Wulandari, R. (2022). *Kelas ASI Eksklusif untuk Kader*. Pekalongan: NEM Publishing.
- Haryono, R., & Setyaningsih, S. (2014). *Manfaat asi eksklusif untuk buah hati anda* (Cet. 1). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Rahayu, D., & Yunarsih. (2018). Penerapan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Postpartum. *Journals of Ners*, 9(1).
- Kavle, J. A., LaCroix, E., Dau, H., & Engmann, C. (2017). Addressing barriers to exclusive breast-

- feeding in low- and middle-income countries: a systematic review and programmatic implications. *Public Health Nutrition*, 20(17), 3120–3134.
- Aktaş, S., Sabuncular, G., Kargin, D., & Gunes, F. E. (2018). Evaluation of Nutrition Knowledge of Pregnant Women before and after Nutrition Education according to Sociodemographic Characteristics. *Ecology of Food and Nutrition*, 57(6), 441–455.
- Rambu, S. H. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), 123–130. Retrieved from <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/128>
- Kementerian Kesehatan RI (2015) *Situasi dan Analisis Asi Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Efriani, R., & Astuti, D.A. (2020). Hubungan Umur dan Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidnanan Universitas Muhamammadiyah Semarang*, 9(2), 153-162.
- BPS. (2021). Persentasi Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021. Retrieved October 12, 2022, from <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentasi-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Royaningsih, N., & Wahyuningsih, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), doi:10.31596/jkm.v5i2.205.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2). Doi.10.20473/mgi.v12i2.98-106.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi 2012. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Maryunani. (2017). Alasan Tidak Diberikan Asi Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. [http://www.pps.unud.ac.id/tesis%20haryani%20\(1292161024\).pdf](http://www.pps.unud.ac.id/tesis%20haryani%20(1292161024).pdf).
- Nurleli., Purba, J.M., & Sembiring, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(1), 1-9.